

RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Penentuan Penyebab Dasar Kematian (Underlying Cause of Death/ UCoD) RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo, Elsa Regista, NIM G41221644, Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Bachtiar Hadi Prakoso S.Kom., M.Kom (Pembimbing I), Dinie Yulistya Pawestri, A. Md.PK (Pembimbing Lapang)

Rekam medis merupakan dokumen penting yang berisi data identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan, serta pelayanan medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan rekam medis adalah pengkodean diagnosis (koding), yang tidak hanya mencakup penyakit atau morbiditas, tetapi juga penyebab kematian atau mortalitas, termasuk penentuan penyebab dasar kematian atau *Underlying Cause of Death* (UCoD). Penentuan UCoD sangat penting karena menjadi dasar dalam penyusunan statistik mortalitas, angka kematian menurut penyebab dan umur, serta digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan dan pencegahan penyakit di rumah sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo, diketahui bahwa proses pengkodean mortalitas belum mencakup penentuan penyebab dasar kematian (UCoD). Petugas hanya melakukan koding pada diagnosis utama pasien meninggal tanpa menentukan diagnosis penyebab dasar kematian sesuai pedoman ICD-10 Volume 2 dan *Medical Mortality Data System* (MMDS). Hal ini menyebabkan data mortalitas yang dihasilkan belum akurat dan tidak sesuai dengan standar pelaporan rumah sakit yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teori Lawrence Green yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi

(*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terlaksananya penentuan penyebab dasar kematian di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo disebabkan oleh kombinasi dari ketiga faktor tersebut. Dari sisi faktor predisposisi, petugas koding belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait koding mortalitas sesuai pedoman ICD-10 dan MMDS. Dari faktor pemungkin, belum lengkapnya formulir Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK) dan tidak tersedianya tabel MMDS menjadi hambatan dalam proses penentuan penyebab dasar kematian. Sementara dari faktor penguat, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur pelaksanaan koding mortalitas menyebabkan kurangnya pedoman dan pengawasan terhadap proses tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak rumah sakit menyusun dan menerapkan SOP pengkodean mortalitas, menyediakan tabel MMDS serta buku pedoman ICD-10, dan melaksanakan pelatihan serta workshop rutin mengenai penentuan penyebab dasar kematian bagi petugas koding dan dokter. Selain itu, perlu adanya koordinasi yang baik antara petugas koding dan dokter DPJP untuk memastikan pengisian formulir Sertifikat Medis Penyebab Kematian dilakukan dengan lengkap dan benar. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketepatan pelaksanaan koding mortalitas, menghasilkan data kematian yang akurat, serta mendukung peningkatan mutu pelayanan dan sistem informasi kesehatan di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo.